

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah perbuatan yang mulia sebab esensi dari dakwah adalah kebaikan dunia dan akhirat. Kata dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *da'aa-yad'uu-da'watan*, yang memiliki arti memanggil, menyeru dan mengajak kepada kebaikan¹. Strategi dakwah ialah cara atau metode yang efektif untuk mengajak manusia kejalan yang benar. Strategi dakwah penting digunakan untuk mencapai suatu tujuan, dan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan².

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan dan menentukan cara dalam menghadapi sasaran dakwah pada kondisi dan situasi tertentu agar tujuan dari dakwah serta sasaran dakwah dapat dicapai secara maksimal³. Jadi, strategi dakwah merupakan suatu siasat, taktik atau cara yang dirancang secara rapi dan terarah yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dari dakwah tersebut.

Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat penting yang salah satunya adalah sebagai hidayah atau petunjuk bagi manusia dalam menjalankan hidupnya di dunia dan di akhirat. Petunjuk yang dapat membedakan yang

¹ Masduki dan Shabri Shaleh Anwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, Cet 1. (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2018).

² Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: PT Kharisma Putera Utama, 2016).

³ Najamuddin, "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh," *Jurnal Studi Islam* 12 (2020): 33.

hak dan yang batil⁴. Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi umat manusia, maka dalam membacanya harus mampu dalam memahami makna yang terdapat dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, untuk sampai dalam tingkatan tersebut tentu saja kita harus melewati tahapan yang pertama yaitu mempelajari Al-Qur'an, baik mempelajari cara membacanya maupun dengan mempelajari maknanya. Setiap umat muslim yakin bahwa ketika membaca Al-Qur'an dengan niat karena Allah maka terdapat pahala didalamnya.

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak sama seperti membaca buku, majalah dan lain sebagainya, akan tetapi ada aturannya sendiri dalam hal membaca Al-Qur'an seperti tatacara membacanya, panjang pendeknya, kapan harus mulai dan berhenti dan lain sebagainya. Segala sesuatu tentu ada ilmunya, oleh karena itu umat Islam wajib memiliki pedoman untuk belajar serta memahami Al-Qur'an dengan harapan tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, yakni dengan mempelajari ilmu tajwid.

Ilmu tajwid berasal dari kata *jawwada* yang memiliki arti *tahsin* artinya yaitu untuk memperindah atau memperelok. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang mengenai hukum dan kaidah yang wajib ketika membaca Al-Qur'an⁵. Dapat dipahami bahwa ilmu tajwid adalah sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu baik huruf hijaiyyah,

⁴ Abd Wadud, *Al-Qur'an dan Hadis*, Cet. 1. (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014).

⁵ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, Cet. 1. (Jakarta: Qultum Media, 2008).

makhraj huruf, sifat huruf, dan lain sebagainya untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an. Untuk dapat mempelajari ilmu tajwid bisa dengan mengikuti pendidikan formal dan non formal. Adapun pendidikan non formal seperti melalui pengajian, sehingga pada saat ini banyak sekali pengajian-pengajian yang berfokus untuk mempelajari Al-Qur'an beserta ilmu tajwidnya.

Majelis taklim Al-Muhajirin Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu majelis taklim yang memberikan pendidikan non formal kepada para jemaahnya. Didalam majelis taklim tersebut terdapat aktivitas pengajian rutin ilmu tajwid yang dapat memperlancar membaca dan memperbaiki bacaan para jemaahnya. Adapun strategi yang digunakan dalam menyampaikan dakwahnya adalah dengan metode atau strategi sentimentil yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni. Strategi sentimentil ini lebih mengutamakan aspek hati atau perasaan dalam dakwahnya, seperti menyampaikan atau memberi nasihat dengan cara yang lemah lembut dan pelayanan yang memuaskan. Strategi ini sangat cocok untuk digunakan karena akan lebih mudah untuk diterima terutama dalam mempelajari Al-Qur'an.

Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid akan membuat kita mengetahui berbagai peraturan-peraturan dalam membaca Al-Qur'an, maka dari itu mempelajari ilmu tajwid juga merupakan suatu kewajiban bagi seseorang sebelum membacanya, karena tidak akan

sempurna seseorang dalam membaca Al-Qur'an apabila tidak menggunakan kaidah ilmu tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid diharapkan dapat mengetahui tata cara dan kaidah dalam membaca Al-Qur'an, selain itu diharapkan pula dapat memahami isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga dapat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam mempelajari ilmu tajwid tidak semua orang akan langsung paham karena kemampuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Setelah mempelajari ilmu tajwid kita akan memperoleh hasil yang berbeda dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti ada yang benar-benar tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an, ada yang sudah bisa tetapi kurang memahaminya dan bahkan ada yang sudah bisa serta mampu memahaminya. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang penting bagi setiap umat Islam, hal tersebut akan berdampak pada kegiatan beribadah terutama pada saat sholat lima waktu yang tak lepas dari bacaan Al-Qur'an itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan salah satu tokoh di majelis taklim Al-Muhajirin Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru yang selalu mengadakan pengajian rutin pada hari Jumat sore yang diikuti kurang lebih 36-40 orang. Dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa kegiatan diantaranya seperti ceramah, maulid habsyi, tadarus Al-Qur'an dan belajar kaidah ilmu tajwid. Namun, dalam setiap pertemuannya lebih sering membahas tentang ilmu tajwid. Dalam menjelaskan ilmu tajwid biasanya para jemaah menggunakan cara membaca

Al-Qur'an secara bergiliran. Walaupun dalam setiap pertemuannya lebih sering mempelajari ilmu tajwid, tingkat pemahaman setiap jamaah berbeda-beda. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dan melahirkan permasalahan yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "STRATEGI DAKWAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DI MAJELIS TAKLIM AL-MUHAJIRIN PAMUKAN BARAT" (Penelitian pada majelis taklim ibu-ibu Al-Muhajirin Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah majelis taklim Al-Muhajirin dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah majelis taklim Al-Muhajirin dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat secara teoritis maupun praktis bagi peneliti dan juga bagi para pembaca. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai strategi dakwah yang dilakukan pada majelis taklim Al-Muhajirin Pamukan Barat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada mahasiswa dan pihak lainnya dalam meneliti strategi dakwah, serta dapat memberikan informasi mengenai strategi dakwah yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada majelis taklim Al-Muhajirin Pamukan Barat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini untuk memperkenalkan majelis taklim Al-Muhajirin Kabupaten Kotabaru Kecamatan Pamukan Barat dan dapat menjadi sumbangan referensi strategi dakwah dalam setiap kegiatannya serta mengimplementasikan strategi dakwah yang berhubungan dengan belajar mengajar khususnya dalam ilmu tajwid untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas bacaan yang diperoleh dari pembelajaran manajemen dakwah pada majelis taklim Al-Muhajirin Pamukan Barat.

E. Definisi Operasional

Judul dari penelitian ini adalah “Strategi Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Di Majelis Taklim Al-Muhajirin Pamukan Barat”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan membatasi pengertian dan istilah dalam penulisan ini, maka penulis menegaskan bahwa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi Dakwah

Strategi merupakan suatu rencana⁶. Menurut Arifin strategi merupakan semua keputusan sementara mengenai tindakan yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi dakwah perlu memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang akan dihadapi kedepannya, untuk mencapai tujuan. Strategi dakwah, dapat ditempuh dengan beberapa langkah dalam memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan evaluasi pada diri dengan mudah dan cepat⁷. Sedangkan dakwah adalah proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi religio-religio-psikologis individu atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai⁸. Jadi, strategi dakwah dalam penelitian ini adalah bagaimana

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).

⁷ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer : Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: KENCANA, 2017).

dai menyampaikan materi kepada jamaah dengan metode yang mudah untuk dipahami, seperti menyimak, mendengarkan, dijelaskan dan mengikuti yang kemudian dikoreksi apakah sudah benar atau masih ada yang belum paham, dengan begitu jamaah dapat memahami dengan baik dan mengaplikasikannya secara langsung dibawah pengawasan sang guru.

2. Majelis Taklim

Majelis memiliki arti pertemuan atau suatu perkumpulan orang banyak, sedangkan taklim sendiri memiliki arti pengajaran atau pengajian agama Islam⁹. Majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama Islam) yang bersifat nonformal¹⁰. Majelis taklim Al-Muhajirin merupakan suatu perkumpulan yang terdiri ibu-ibu dan remaja puteri. Didalam majelis tersebut terdapat beberapa kegiatan yang berfokus pada tatacara dan hukum membaca Al-Qur'an. Terdapat sekitar 36-40 jamaah yang ikut serta dalam pengajian tersebut. Jadi, majelis taklim Al-Muhajirin adalah tempat berkumpulnya ibu-ibu untuk menuntut ilmu agama, mempelajari Al-Qur'an serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

⁹ Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim Fiqih-Tauhid-Tasawuf*, Cet 1. (Indragiri Hilir: PT Indragiri Dot Com, 2021).

¹⁰ Ibid.

3. Kualitas membaca Al-Qur'an

Pengertian dari kualitas membaca Al-Qur'an ialah suatu ukuran tertentu yang berkaitan dengan baik atau buruknya sebuah proses pembelajaran sistematis yang sesuai dengan capaian tujuan pembelajaran. Capaian tujuan pembelajaran yang dimaksud ialah berupa peningkatan intelektual, pemahaman serta keterampilan dalam membaca dan memahami Al-Quran, sesuai dengan ketentuan hukum ilmu tajwid, ketepatan pelafalan makharijul huruf serta kelancarannya dalam membaca¹¹. Apabila seseorang telah paham dan menguasai ilmu tajwid, makharijul huruf, dan lancar dalam membaca Al-Qur'an tanpa terbata-bata maka seseorang tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik dalam membaca Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian "Strategi Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di Majelis Taklim Al-Muhajirin Pamukan Barat" yaitu:

1. Penelitian Alwan Abdul Muchis, dalam penelitian tersebut diketahui bahwa strategi dakwah yang digunakan terbagi menjadi tiga tahapan yakni, perumusan masalah yang berfokus pada visi dan misi, penetapan kekuatan, tujuan dan sasaran. Yang kedua berfokus pada kegiatan dalam

¹¹ Mursid, *Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo* (Ponorogo, 2020). H. 47.

meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Dan tahapan evaluasi yang ditinjau kembali pada faktor pendukung dan juga penghambat. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi dakwah dalam upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaan dari penelitian ini yakni objek penelitian, yang mana objek dari peneliti adalah meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian terdahulu meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an¹².

2. Penelitian Ramzan, dalam penelitian tersebut metode yang digunakan dalam pengajian rutin tersebut ialah dengan metode ceramah, tanya jawab serta diskusi jika diperlukan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti majelis pengajian rutin mingguan. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti lebih menekankan pada bagaimana strategi dan perencanaan dalam dakwah sedangkan penelitian terdahulu menekankan pada teknik pelaksanaannya¹³.
3. Penelitian Fujron Roziqin, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepengurusan majelis taklim Annas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat telah berperan dengan sangat baik dalam melaksanakan kegiatan tersebut dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kepengurusannya. Persamaan dari penelitian ini yaitu

¹² Alwan Abdul Muchis, "Strategi Dakwah Padepokan Al-Qur'an Tanpa Nama Dalam Program Dakwah Untuk Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di Kampung Baru Cireudeu Tangerang Selatan" (UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

¹³ Ramzan, "Metode Dakwah Dalam Majelis Pengajian Rutin Mingguan Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kotabaru Jambi" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2022).

sama-sama meneliti majelis taklim mingguan. Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti meneliti strategi yang digunakan dalam menyampaikan dakwah, sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada fungsi manajemen sebagai objek penelitiannya¹⁴.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami persoalan penelitian yang diangkat, maka peneliti menyusun sistematika penulisan ini dengan menggunakan Pedoman Karya Ilmiah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021 yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian teori dan kerangka pikir, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori dan kerangka pikir.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

¹⁴ Fujron Roziqin, "Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan Majelis Taklim Annas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini memuat tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Gambaran lokasi penelitian, penyajian data dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan rekomendasi.